

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMA GIKI 2 Surabaya

SMA GIKI 2 Surabaya yang terletak di Jl. Raya Gubeng 45 Surabaya memiliki profil dengan rincian sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMA GIKI 2
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Gubeng 45
Kecamatan	: Gubeng
Kabupaten/Kota	: Surabaya
Propinsi	: Jawa Timur
Telepon Sekolah	: 031. 5031053
Fax Sekolah	: 031.5033350
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

2. Sarana Prasarana SMA GIKI 2 Surabaya

a. Tanah dan lapangan

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan Gita Kirti (GIKI) Surabaya dengan luas total areal 5040 m².

Keadaan tanah sekolah SMA GIKI 2 Surabaya :

Status : Milik Yayasan

Luas tanah	: 5040 m ²
Luas bangunan	: 3184 m ²
Halaman/Taman	: 500 m ²
Lapangan Olah Raga	: 1000 m ²
Lain – Lain	: 356 m ²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik dan jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel.1

Sarana Dan Prasarana SMA GIKI 2 Surabaya

No.	Jenis Ruang	Kondisi Baik	
		Jml	Luas (m2)
1.	Ruang Teori/Kelas	18	1.200
2.	Laboratorium Biologi	1	63
3.	Laboratorium Kimia	1	63
4.	Laboratorium Bahasa	1	81.38
5.	Laboratorium Komputer	1	80
6.	Ruang Perpustakaan	1	160
7.	Ruang UKS	1	24
8.	Koperasi/Toko	1	32,5
9.	Ruang BK	1	65
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	22.75
11.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	65
12.	Ruang Guru	1	104.63
13.	Ruang TU	1	54.25
14.	Ruang OSIS	1	20
15.	Kamar Mandi/WC Guru	2	3.75
16.	Kamar Mandi/WC Murid	12	2.75
17.	Gudang	3	41
18.	Ruang Ibadah/ Masjid	1	256
19.	Rumah Penjaga Sekolah	2	15

3. Visi, Misi Dan Tujuan Sma Giki 2 Surabaya

a. Visi

Menyiapkan peserta didik yang :

“Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, berkepribadian serta berwawasan kebangsaan dan lingkungan”.

b. Misi

Brdasarkan rumusan 4 (empat) pilar konsep pendidikan yaitu Learning Tolive Together, Learning Toknow, Learning todo dan Learning tobe. Maka Misi SMA GIKI 2 dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kompetensi keagamaan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam menjalankan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan guru meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah.
- 4) Menanamkan budaya disiplin dan kejujuran dalam beraktivitas dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- 5) Menanamkan budaya sopan santun dan beraklaq mulia dalam pergaulan dengan masyarakat dan lingkungan.

- 6) Mengembangkan budaya hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- 7) Mengembangkan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air melalui sikap dan ketrampilan, dalam kehidupan sebagai warga masyarakat dan warga Negara

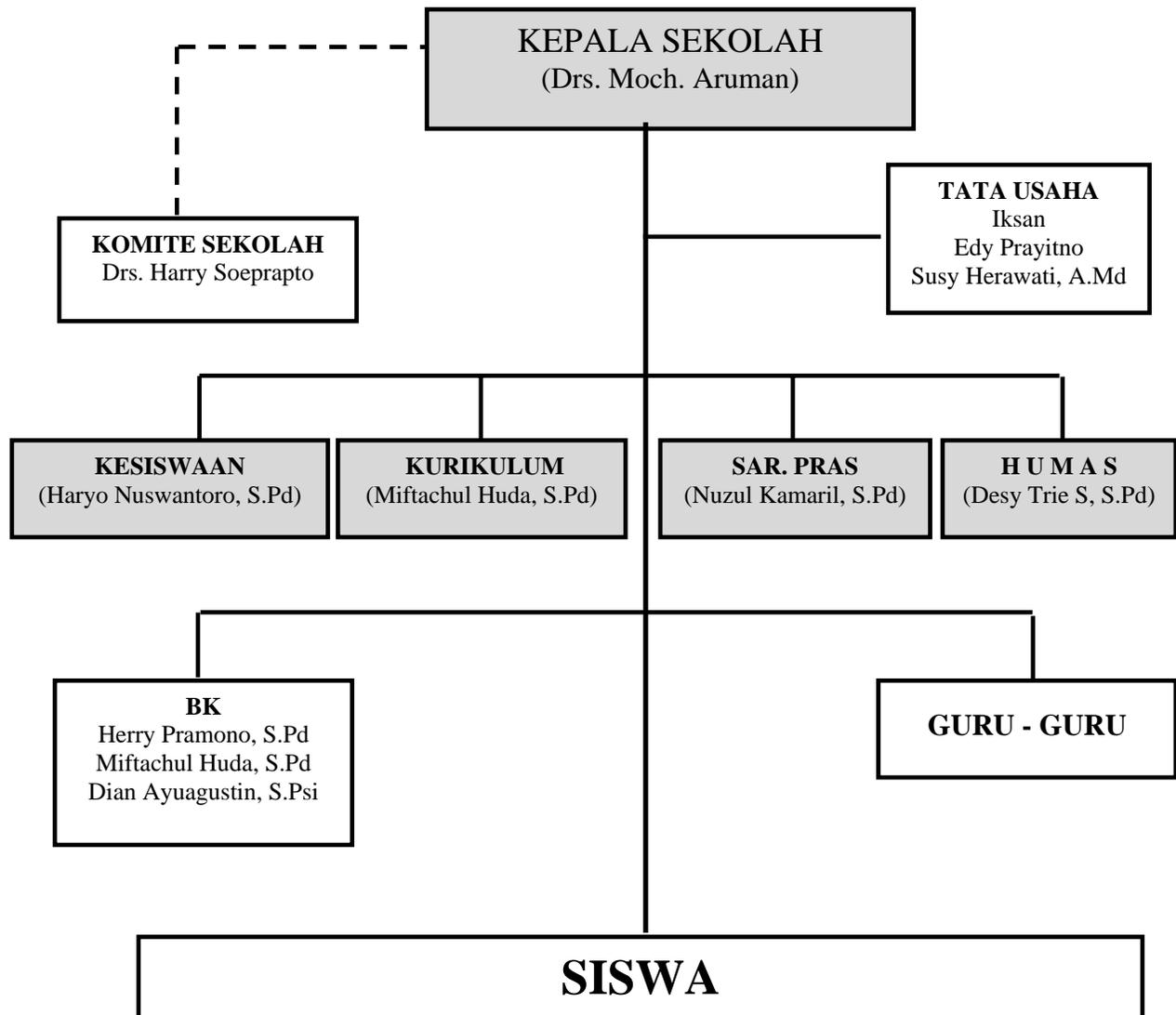
c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 4) Membentuk Peserta didik yang berlaku disiplin dan jujur di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 5) Menanamkan sikap sopan santun dalam pelaksanaan bermasyarakat baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 6) Menanamkan sikap berbudaya bersih dan sehat terutama pribadi sendiriMempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi terhadap budaya daerah dan budaya nasional

4. Strktur Organisasi SMA GIKI 2

Tabel. 2

Struktur Organisasi SMA GIKI 2 Surabaya



5. Daftar Guru dan Karyawan SMA GIKI 2 Surabaya

Tabel.3
**Daftar Guru dan Karyawan
 SMA GIKI 2 Tahun Pelajaran 2012-2013**

NO	NAMA GURU	JABATAN	MENGAJAR MATA PELAJARAN	TEMPAT			ALAMAT
					TANGGAL LAHIR		
1	Drs. Moch. Aruman	Kepala Sekolah	Biologi	Surabaya,	23 - 09	1963	Kali Bader RT. 16 - 79 Sepanjang
2	Miftachul Huda, S.Pd	Kurikulum	Bimb. Konseling	Surabaya,	18 - 07	1973	Rungkut Kidul Gg. I Masjid 25b
3	Nuzul Kamaril, S.Pd	Sarana Prasarana	Bahasa Inggris/ Bahasa Asing	Surabaya,	27 - 03	1959	Kencana Sari Timur XI - 25
4	Dra. Ninik Purwani	HUMAS	Bahasa Indonesia	Surabaya,	19 - 02	1965	Gubeng Kertajaya VII B - 6
5	Haryo Nuswantoro, S.Pd	Kesiswaan	Pend. Jasmani	Surabaya,	31 - 03	1981	Ketintang Selatan III 37- 38
6	Desy Trie Suciarsie, S.Pd	Staff Kurikulum	Kimia	Surabaya,	11 - 12	1974	Medokan Sawah Baru 19D
7	Hj. Minarsih, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Ekonomi	Surabaya,	03 - 02	1957	Aspol Ketintang L - 8
8	Herry Pramono, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Bimb. Konseling	Surabaya,	05 - 04	1974	Banyu Urip Kidul VI D - 9
9	Husnul Azizah, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Biologi	Gresik,	27 - 10	1978	Randengan Sari Driyorejo

10	Dwi Wulansari, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Fisika	Surabaya,	05 - 10	1977	Gembong V - 3C
11	Siti Uswatul K, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Matematika	Gresik,	26 - 11	1981	Ketintang Nirwana 133 D2
12	Mohammad Subaidiy, M.Pd	Guru/ Wali Kelas	Matematika	Pamekasan	05 - 07	1977	
13	Dra. Yayuk Dwi S.	Guru/ Wali Kelas	Matematika	Madiun,	25 - 03	1965	Pagesangan Agung I - 59
14	Ika Elok R, S.Pd.	Guru/ Wali Kelas	Biologi	Surabaya,	27 - 04	1977	Kapasan Kidul V - 22 RT 5 RW 06
15	Novi Lestari, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Pend. Kewarganegaraan	Surabaya,	28 - 11	1978	Pagesangan 2A - 41 RT 2 RW 2
16	Astin Marsudi R, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Sejarah	Ponorogo,	09 - 08	1976	Deket Kulon Kec. Deket
			Pend. Kewarganegaraan				
17	Nurul Huda, S.Ag	Guru/ Wali Kelas	Pend. Agama Islam	Kediri,	19 - 04	1975	Jangkungan I - 34
18	Widi Astuti, S.Pd		Pend. Kewarganegaraan	Bandung,	22 - 11	1978	Rungkut Asri Tengah II-7
19	Tanty Wulansari S.Sos	Guru/ Wali Kelas	Sosiologi	Surabaya,	09 - 07	1985	Dukuh Kupang Gg. Lebar 85
20	Dody Hendarto, ST		MULOK (Bhs. Mandarin)	Banyuwangi,	25 - 02	1974	Jl. Bromo EG-46 Wisma Tropodo
21	Agnesda Rizky K, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Fisika	Trenggalek,	21 - 04	1984	Dk. Karang 4A - 44 RT 11 RW 3
22	Kadiyastuti Rahayu, ST	Guru/ Wali Kelas	Tek. Informasi	Surabaya,	28 - 01	1977	Tambak Asri XII - 27
23	Willy Ardi Y, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Tek. Informasi	Surabaya,	23 - 08	1986	Suko Legok RT 17 RW 06 Sukodono
24	Rintha Sugiarti Y, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Bahasa Inggris/ Bahasa Asing	Lamongan,	04 - 06	1984	Jl. Bogangin Baru B-26

25	Drs. Edy Soeprayitno	Guru MAPEL	Pend. Jasmani	Trenggalek,	20 - 02	1968	Pondok Wage Indah B - 28
26	Drs. H. Moch. Ichwan	Guru MAPEL	Pend. Agama Islam	Surabaya,	03 - 05	1955	Kalijudan 104
27	Nasikhun Amin, S.Pd	Guru MAPEL	Geografi	Sidoarjo,	25 - 08	1956	Jogosatru RT. 06 RW II Sukodono
28	Drs. Didik Sunarto	Guru MAPEL	Sejarah	Sidoarjo,	28 - 10	1953	Perumda 35 Penjaringan Sari
29	Slamet Soetrisno, S.Pd	Guru MAPEL	Kimia	Surabaya,	28 - 10	1952	Baruk Barat III B - 112
30	Tatik Puspawati, S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa Asing	Surabaya,	23 - 11	1966	Jl. Simo Hilir IIF - 24
31	Indah Istapawati, S.PAk	Guru MAPEL	Pend. Agama Kristen	Wonogiri,	29 - 06	1966	Perumtas Blok AA 10 / 9
32	<i>Dian Ayuagustin S.Psi</i>	Guru MAPEL	<i>Bimb. Konseling</i>				
33	Drs. Chusaini	Guru MAPEL	Pend. Agama Islam	Surabaya,	17 - 01	1960	Gunung Anyar Kidul III - 9
34	Deasi Shaffitri, S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa Asing	Surabaya,	10 - 09	1986	Banyu Urip Kidul VI G - 9A
35	Fatati Rachmah, S.Pd	Guru MAPEL	MULOK (PLH)	Surabaya,	23 - 05	1975	Wonokromo Pasar I No. 11
36	Hera Herdiyanto, S.Pd	Guru MAPEL	S. Budaya (S.Rupa)	Surabaya,	02 - 02	1968	Ketintang 89K RT 19 RW 04
37	Ita Pramawati, S.Pd	Guru MAPEL	S. Budaya (S.Musik)	Surabaya,	10 - 07	1981	Pacar Kembang III - 3
38	Dwi Arfiyaningsih, S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa Indonesia	Klaten,	17 - 09	1980	Simo Pomahan Baru VIII-32
39	<i>Chorry Marchanisyah, S.Pd</i>	Guru MAPEL	<i>Kimia</i>				

40	Nur Hasan, S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa Inggris/ Bahasa Asing	Surabaya,	23-12-	1962	Jojoran Baru III/ 38
41	Ratna Widiastuti, S.pd	Guru MAPEL	Bahasa Inggris/ Bahasa Asing	Surabaya,	04 - 06	1986	Lidah Wetan X - 63A
42	Heny Yuli Handayani, S.Pd	Guru MAPEL	Pend. Jasmani	Bangkalan	27 - 11	1987	Lidah Wetan Gg. V No. 51 A
43	Dekik Setiawan, S.Pd	Guru MAPEL	Geografi	B. Negoro	21-10	1985	Semampir Selatan I.A/ 11
44	Idah Lya Muji R, S.Pd	Guru MAPEL	Ekonomi	Surabaya,	6-10-	1974	Simorejo 37/ 2
45	Wiwini Yuniawati, S.S	Guru MAPEL	Bahasa Indonesia	Surabaya,	14-07-	1982	Kupang Krajan Kidul II/ 1
46	<i>Y.A Tri Agung</i>	Guru MAPEL	<i>Pend. Agama Kath.</i>				
47	I Made Budi Astika	Guru MAPEL	Pend. Agama Hindu	Alas Angker	17 - 04	1971	
48	Iksan	Tata Usaha	Tata Usaha	Ngawi,	18 - 01	1970	Klopo Sepuluh RT 27 RW 6
49	Edy Prayitno	Tata Usaha	Tata Usaha	Surabaya,	14 - 09	1974	Simo Pomahan Baru 132
50	Susy Herawaty, A.Md	Tata Usaha	Tata Usaha	Nganjuk,	28 - 03	1977	Karang Menjangan III - 25A
51	Tabita Ikawati, A.Md	Perpustakaan	Perpustakaan	Surabaya,	01 - 02	1977	Gubeng Kertajaya VE - 27
52	Haryono	Karyawan	Karyawan	Surabaya,	03 - 05	1957	Raya Gubeng 45
53	Winarko	Karyawan	Karyawan	Kediri,	20 - 07	1976	Raya Gubeng 45
54	Moch. Sujarwo	Karyawan	Karyawan	Kediri,	19 - 10	1984	Panjunan Kepuh Permai 20.A
55	Fandi Fahamsyah	Karyawan	Karyawan	Surabaya,	07 - 03	1976	Bronggalan Sawah IV G- 72
56	Manu Wono Wongso	Karyawan	Karyawan	Surabaya,	25 - 04	1964	Gubeng Airlangga IV - 19A

6. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2012-2013 seluruhnya berjumlah 668 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas X ada 6 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA di kelas XI ada 4 rombongan belajar. Peserta didik program IPS di kelas XI ada 3 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA di kelas XII ada 3 rombongan belajar, program IPS kelas XII ada 2 rombongan belajar

Tabel. 4

Jumlah Peserta Didik Tahun 2012/2013 SMA GIKI 2 Surabaya

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
X	110	106	216
XI IPA	60	91	151
XI IPS	70	44	144
XII IPA	36	75	111
XII IPS	39	37	76
JUMLAH SELURUH SISWA			668

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu penunjang dalam mengembangkan potensi yang siswa miliki, berikut ini tabel jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA GIKI 2 Surabaya.

Tabel. 5

Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMA GIKI 2 Surabaya⁴⁸

NO	JENIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	HARI	JAM	KET.
1	Bola Basket	Senin	15.00 – 17.00	
2	Pecinta Alam	Senin Kamis	15.00 – 17.00 15.00 – 17.00	
3	Teater	Selasa	13.00 – 15.00	
4	Futsal	Selasa Jumat	14.30 – 17.00	
5	Paskibraka	Rabu	15.00 – 17.00	
6	Modern Dance	Kamis	13.00 – 15.30	
7	Bola Volley	Senin Jumat	15.00 – 17.00	
8	PMR	Rabu	13.30 – 15.00	
9	SKI	Kamis Minggu	13.00 – 15.00 08.00 – 10.00	
10	MADING/ CARAKA/ JURNALIS	Jumat	13.030 –15.00	
11	Karate	Kamis Minggu	15.00 – 17.00 06.30 – 09.30	
12	KIR	Sabtu	11.30 – 13.00	
13	BAND	Sabtu	11.00 – 14.00	
14	BAHASA MANDARIN	Senin	13.00– 15.00	

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

1. Penyajian Data Dan Analisis Data Pelaksanaan Teknik *Homeroom* Di SMA GIKI 2 surabaya

Pelaksanaan teknik *Homeroom* di SMA Gita kirtti 2 diisi dengan berbagai kegiatan, pada dasarnya teknik *Homeroom* merupakan teknik yang

⁴⁸ Dokumentasi SMA GIKI 2 Surabaya

dapat dilakukan secara bebas, karna yang ditekankan dalam teknik ini adalah bagaimana membuat siswa merasa nyaman sehingga tercipta suasana yang akrab dan terbuka. Kegiatan ini juga dianjurkan tidak bertentangan dengan tujuan diadakannya teknik *Homeroom* tersebut.

Walaupun teknik *Homeroom* ini terlihat sangat simple akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semudah yang difikirkan, karena dalam teknik ini konselor dianjurkan bagaimana dapat menyatukan ego siswa, membuat siswa nyaman dengan membuat berbagai macam permainan yang memancing siswa agar tertarik dalam mengikuti kegiatan ini.

Oleh sebab itu konselor sebagai fasilitator sebisa mungkin kreatif dalam mengelola kegiatan yang berupa permainan, motivasi, bercakap-cakap, mengerjakan proyek, bercerita, bermain teka-teki, melakukan simulasi dan lainnya sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Dalam kegiatan teknik *Homeroom* ini yang dilakukan konselor untuk mengembangkan kecerdasan ineterpersonal yaitu bercakap cakap, melakukan permainan dan melakukan tes kecerdasan *Interpersonal*.

Teknik *Homeroom* dilakukan di kelas X.1 terdiri dari 37 siswa 20 perempuan dan 18 laki laki. Pada tahap kegiatan teknik *Homeroom* ini tidak ada bedanya dengan kegiatan bimbingan kelompok. Adapun tahapan pelaksanaan teknik *Homeroom*:

a. Tahap Pembentukan

Kelas ini diambil dari hasil angket kecerdasan *Interpersonal*, setelah memberi pemahaman bahwa akan melakukan teknik *Homeroom*, peneliti memberi waktu ke siswa untuk membayangkan bagaimana belajar bersama di rumah atau di taman sehingga timbul pemikiran yang dianggapnya menyenangkan, seperti yang diungkapkan salah satu siswa ketika peneliti menanyakan arti dari teknik *Homeroom*, secara reflek siswa menjawab “ belajar seperti dirumah berarti belajar sambil bermain dan nyantai”, ada pula yang mengatakan “ belajar nyantai seperti di pantai”. Peneliti juga menanyakan tentang kecerdasan interpersonal, siswa menanggapinya dengan baik seperti yang diungkapkan siswa bahwa “kecerdasan *interpersonal* adalah hubungan antara individu dengan lingkungan sekitar”, “pinter berteman” dan “suka keluar kemana mana”

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini konselor juga menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak ada sangkut pautnya dengan nilai akademis, dengan demikian maka siswa akan lebih nyaman tanpa rasa takut dalam mengikuti kegiatan teknik home room. Peneliti lebih menekankan lagi bahwa yang kegiatan tersebut lebih pada pengembangan diri jadi sebisa mungkin siswa dapat lebih terbuka dalam kegiatan ini.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, yakni mengisi instrument sebelum melakukan teknik home room yakni menyebutkan teman akrabnya kemudian siswa menyebutkan julukan akrab dan memberi pesan serta gambar, instrumen ini sama halnya dengan sosiometri untuk mengetahui anak yang unggul/ banyak disukai dan yang tidak populer.

Berdasarkan matrik sosiometri dan sosiogram di atas secara keseluruhan dapat dilihat sesuai situasi sosialnya sebagai berikut:

- a) Responden laki-laki yang populer dalam kelas X.I adalah Elisa Tio Agustina dan Russy Yunitasari dengan No absen 8,31 dan dipilih oleh 6 orang temannya.
- b) Responden perempuan yang populer dalam kelas VIII G adalah EVITA DHANI dengan No. absen 27 dan dipilih oleh 5 orang temannya.
- c) Ada beberapa pasangan yang saling memilih yaitu:

a.10 dengan 4 saling memilih	i. 27 dengan 3 saling memilih
b.11 dengan 8 saling memilih	j. 28 dengan 3 saling memilih
c.13 dengan 12 saling memilih	k. 29 dengan 8 saling memilih
d.14 dengan 12 saling memilih	l. 31 dengan 29 saling memilih
e.15 dengan 14 saling memilih	m.33 dengan 27 saling memilih
f.18 dengan 17 saling memilih	n. 34 dengan 6 saling memilih
g.23 dengan 16 saling memilih	o. 35 dengan 22 saling memilih

h.20 dengan 2 saling memilih

d) Responden yang terisolir adalah no absen 5, 9, 21, dan 24.⁴⁹

2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

c. Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok.

Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa permainan, bercakap cakap dan berkomunikasi:

1) Melempar bola kertas ke lingkaran. Siswa melempar kertas yang sudah dibentuk seperti bola kemudian siswa melempar bola di papan yang sudah digambar dengan bentuk lingkaran lingkaran, selain itu siswa juga disuruh melempar bola kertas pada papan yang tidak di beri lingkaran, selain itu siswa diberi pertanyaan.

Konselor : Lebih mudah mana melempar bola kertas dipapan yang sudah di gambar lingkaran dengan melempar bola sesuka hati?

Nadia : lebih enak lempar bola kertas sesuka hati, kan bisa dilempar kemana mana⁵⁰

⁴⁹ Hasil instrumen sebelum melakukan teknik *homeroom* yang dilakukan di kelas X.I

Konselor : Lebih mudah mana melempar bola kertas dipapan yang sudah di gambar lingkaran dengan melempar bola sesuka hati?

Abeliza : enak lempar kemana-mana, soalnya bebas kita bisa lempar kemana-mana.⁵¹

Konselor : Lebih mudah mana melempar bola kertas dipapan yang sudah di gambar lingkaran dengan melempar bola sesuka hati?

Taufan : saya lebih suka lempar kemana-mana.⁵²

Konselor : Lebih mudah mana melempar bola kertas dipapan yang sudah di gambar lingkaran dengan melempar bola sesuka hati?

Nathan : saya lebih suka lempar ke dalam lingkaran, karena saya bisa lebih fokus.⁵³

hanya satu siswa dari 6 siswa yang lebih memilih melempar bola ke papan yang sudah diberi lingkaran dengan alasan bisa lebih fokus.

- 2) Bercakap cakap dengan pembahasan “ diberi apa ” kalau aku jadi dia” dan apa maunya”.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Nadia dalam kegiatan teknik *homeroom*

⁵¹ Hasil wawancara dengan taufan dalam kegiatan permainan teknik *homeroom*

⁵² Hasil wawancara dengan abeliza dalam kegiatan permainan teknik *homeroom*

⁵³ Hasil wawancara dengan Nathan dalam kegiatan permainan teknik *homeroom*

Pada tahap ini siswa diminta memikirkan untuk diberi kesempatan memiliki sesuatu yang diinginkan, kemudian memikirkan menjadi orang lain.

Konselor : diberi apa ?

Tiyara : apabila saya diberi kesempatan untuk memiliki makanan banyak, maka saya akan mengajak teman temannya untuk makan bersama

Konselor : kalau aku jadi dia?

Tiyara : misalnya saya menjadi ibunya dirumah yang selalu menyelesaikan urusan rumah sendiri.

Konselor : apa maunya ?

Tiyara : maka saya berusaha untuk tidak menambahkan beban ibunya dan membantu yang saya bisa lakukan untuk meringankan beban ibunya.⁵⁴

Begitu juga dengan Nathan

Konselor : diberi apa ?

Nathan : yang mengatak jika dia diberi kesempatan untuk bisa berpetualang

Konselor : kalau aku jadi dia?

Nathan : dan kalu dia menjadi pak habibi maka aku penegen membangun desa desa yang tertinggal soalnya kan pak habibi pintar.

⁵⁴ Diperoleh dari Hasil wawancara dengan Tiyara dalam kegiatan bercakap-cakap teknik *homeroom*

Konselor : apa maunya?

nathan : maka dia akan menyusuri pedesaan mengunjungi tempat tempat yang indah.⁵⁵

- 3) Berkomuni kasi tanpa kata kata
 - a) Siswa di bagi menjadi 4 kelompok
 - b) Tema dalam berkomunikasi tanpa kata ialah
 - c) Perkelompok memilih salah satu dari ke empat tema tersebut dan mendiskusikannya selama 5 menit

Marah Ramah

Bahagia Sedih

Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok, kelompok 1. Sedih, 2. Ramah, 3. Bahagia, 4. Marah perkelompok terdiri dari 9 siswa.

Kelompok 1. Dengan tema sedih, siswa memperagakan seperti siaran berita yang diisi dengan peragaan kejadian di tempat perkara, pada saat itu siswa memperagakan sebuah tragedi gempa yang menyebabkan salah satu rumah warga rusak, dengan kejadian itu pemilik rumah menjadi sedih karena rumahnya rusak. Semua anggota kelompok berperan dalam kegiatan ini. Kelompok 1 merupakan kelompok yang kompak, karena adanya komunikasi yang

⁵⁵ Diperoleh dari Hasil wawancara dengan Nathan dalam kegiatan bercakap-cakap teknik *homeroom*

baik antara kelompok, dan bisa memberi pemahaman kepada yang melihat.

Kelompok 2. merupakan kelompok yang melakukan drama isi, pada kelompok ini siswa menceritakan sebuah kerajaan yang memiliki putri ramah terhadap masyarakatnya. Kelompok ini tidak terlalu kompak karena yang berperan hanya orang tertentu saja, akan tetapi kelompok ini dapat menyampaikan pesan/ memberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dari peragaan yang telah dilakukannya.

Kelompok 3. Sama halnya dengan kelompok 2 yakni melakukan drama isi, pada kelompok ini siswa menceritakan kebahagiaan ketika berlibur ke sebuah taman bersama teman temannya, pada kelompok ini semua siswa turut aktif dalam peran dan mereka

Kelompok 4. Memperagakan dengan melakukan pantonim yakni menceritakan seorang wanita yang marah ditinggal oleh teman temannya. Pada kelompok ini merasa enjoy karena pantonim merupakan peraktek yang sanyai tapi membutuhkan pemahaman yang tinggi.⁵⁶

d. Pengakhiran

⁵⁶ Hasil dari kegiatan kelompok 1-4 bermain peran berkomunikasi tanpa kata

Peneliti memberi instrument setelah melakukan teknik home room pengoreksian diri terdiri dari 1. menilai sifat positif pada diri sendiri, 2. Mengkomunikasikan kepada teman di sekitar untuk meminta masukan/ umpan balik tentang sifat/ kepribadian diri siswa, 3. Membuat prinsip yang di sepakati untuk menjadi pedoman dalam berinteraksi. Setelah konselor juga menjelaskan secara global dari apa yang telah dilakukan dalam kegiatan tersebut dengan tujuan siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi siswa mengerti tentang apa yang telah dilakukannya

Hasil instrumen setelah melakukan teknik home room

- Hanawiyah

No	Sifat positif	Sifat negatif
1	Ramah	Pemarah/sensitif
2	Suka membantu	Egois
3	Humoris	Masi kekanak kanakan
4	Mudah bergaul	Tidak sabar
5	Setia kawan	
6	Pemaaf	

Hasil diskusi/ solusi

No	Sifat positif	Sifat negatif
1		Jangan mudah marah
2		Jangan terlalu cuek nanti dikira sombong, boleh cuek tapi jangan terlalu
3		Jangan mementingkan diri sendiri
4		Bersikaplah lebih dewasa
5		Mencoba untuk sabar ⁵⁷

⁵⁷ Hasil diskusi Hanawiyah dengan dea

- Nathalia

No	Sifat positif	Sifat negatif
1	Mudah bergaul	Mudah marah
2	Setia kawan	Gampang terpengaruh
3	Baik hati	Sensitif
4	Pendengar setia	Mudah menangis

Hasil diskusi/ solusi

No	Sifat positif	Sifat negatif
1		Mengatasi sikap yang mudah marah adalah kontrol emosi
2		Gampang terpengaruh sebenarnya boleh tapi harus menilai mana yang patut dicontoh baik atau buruknya
3		Coba untuk sedikit sabar
4		Sensitif boleh tapi harus menyadari suatu yang baik dan burk
5		Mencari hal yang menyenangkan yang membuat kamu lupa akan masalahmu yang membuat kamu menangis Hasil diskusi Nathalia dengan Ega

- Elisa

No	Nilai positif	Nilai negatif
1	Bisa sosialisasi dengan orang yang baru kenal	Masi suka emosi
2	Tidak milih milih teman	Kadang kadang egois
3	Ramah sama orang lain	Kadang kadang sulit buat maafin orang lain
4	Ceria	Ceroboh
5	Gampang bergaul dengan orang lain	Mangkelan
6	Setia dalam hubungan	labil

Hasil diskusi/ solusi

No	Nilai positif	Nilai negatif
1		Harus bisa mengontrol emosi
2		Saling mengerti, jangan melihat kepentingan diri sendiri
3		Belajar untuk rendah hati dan melihat diri sendiri apakah kamu sudah merasa benar
4		Bersikaplah lebih hati-hati dan peduli apa yang kamu sukai saat ini
5		Jangan banyak bicara karena belum tentu semua orang menyukai dengan sifatmu itu
6		Belajar sabar agar tidak mudah terpengaruh emosi ⁵⁸

- Nia

No	Nilai positif	Nilai negatif
1	Sabar	Gampang malas
2	Suka tersenyum	Emosionalan

Hasil diskusi/ solusi

No	Nilai positif	Nilai negatif
1	Sifat positif harus selalu dipertahankan dalam situasi apapun	Kalau sifat negatif negatif berusaha deh hilangkan dengan pelan-pelan ⁵⁹

Pada tahap akhir siswa sudah mulai lebih banyak berinteraksi dengan temannya, bahkan siswa sudah saling sharing dan memberikan imbal balik yang mereka tanggapi dengan positif walau bisa dikatakan menyinggung perasaannya. Merupakan cara menyampaikannya berbeda-beda, ada siswa

⁵⁸ Hasil diskusi antara Elisa dengan M.Fauzan

⁵⁹ Hasil instrumen setelah melakukan teknik *homeroom* yang diambil dari 4 siswa

yang memberi masukan dengan cara bercanda, ada yang secara blak blakan ada juga siswa yang serius bahkan sampai curhat tentang dirinya.

Teknik *Homeroom* merupakan teknik yang dilakukan dengan sifat kekeluargaan, bisa dilakukan dengan berbagai metode seperti halnya metode ceramah, bermain peran, berbagai aktivitas permainan dan lainnya. Dalam teknik *Homeroom* ini yang diutamakan bukanlah bagaimana materi yang akan dibawa dan apa saja yang akan dilakukan, akan tetapi bagaimana membuat siswa nyaman berada didalam kelas sehingga tercipta suasana yang akrab, terbuka dan menyenangkan karena tujuan dari dilaksanakannya teknik *Homeroom* ini agar siswa terbuka, akrab dan siswa dapat mengenal diri sendiri sedangkan bagi guru pembimbing dapat lebih memahami dan mengenal siswa.

Teknik *Homeroom* sama halnya dengan metode pembelajaran kooperatif yang secara aktif melibatkan kecerdasan *Interpersonal* siswa, mengajar siswa untuk dapat bekerja sama, mendorong kolaborasi(kerjasama), berkompromi dan bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan. Yang membedakan antara keduanya adalah suasana yang di ciptakan dalam kelompok tersebut.

2. Penyajian Data Dan analisis Pengembangan Kecerdasan *Interpersonal* Di SMA GIKI 2 Surabaya

Kelas X.I merupakan kelas yang multikulturalisme siswanya terdiri dari beberapa agama dan kondisi sosial ekonominya bermacam-macam, prgaulan di kelas X.I sangat terlihat karena mereka cenderung bergabung bersama teman teman yang setara dengan kelompok mereka sehingga terdapat siswa yang termasuk dalam ekonomi kebawah mereka termarginalkan sehingga ketika didalam kelas siswa bermalas-malasan

Selain itu sifat masa bodo siswa, hal ini bisa dikatakan kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga masing masing siswa walaupun hanya beberapa siswa yang bersifat masa bodo namun hal itu sungguh mempengaruhi terhadap teman-teman di sekitarnya sehingga temannya memilih untuk bersifat cuek dengan keadaan temannya tersebut.

Untuk mengetahui kecerdasan *Interpersonal* yang dimiliki siswa pertama tama peneliti menyebarkan tes yang berupa sekala kecerdasan *Interpersonal*, terdiri dari 30 soal mencakup sosial insight, sosial sensitiv dan sosial komunikasi. Tes ini di berikan kepada kelas satu yakni kelas X.I, X.II dan X.VI dari VI kelas. dari tes yang sudah disebarkan kepada ketiga kelas tersebut peneliti mengambil satu kelas yang di kelas tersebut masi sangat rendah kecerdasan *Interpersonalnya*.

Dari hasil penyebaran angket kecerdasan *Interpersonal* peneliti mendapatkan kelas X.I yang termasuk dalam katagori rendah, dengan rincian skor tinggi 7, sedang 25 dan rendah 1.⁶⁰

Sangat sulit untuk menjalin hubungan social dengan orang lain, masih diwarnai dengan keraguraguan dan tampaknya masih terdapat ketidakpercayaan kepada orang lain, belum mampu membangun relasi sosial yang baik dan bahkan cenderung mengabaikan relasi sosial. Seorang yang *Interpersonalnya* rendah cenderung menyendiri dan kesulitan dalam menangani permasalahan dirinya maupun lingkungannya.

Dari hasil angket tersebut peneliti membentuk kelas dengan menggunakan teknik *Homeroom*, yang mana dalam teknik *Homeroom* diisi dengan permainan dan bercakap cakap yang bersangkutan dengan pengembangan kecerdasan *Interpersonal* seperti pada kegiatan melempar bola, tujuannya untuk memberi pemahaman pada siswa tentang pentingnya tujuan hidup mencakup kesadaran diri, pemahaman situasi social dan pemecahan masalah.

Kegiatan yang kedua yaitu bercakap cakap dengan pembahasan “diberi apa ” kalau aku jadi dia” dan apa maunya”. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengembangkan sikap simpati dan empati yakni memahami perasaan orang lain, seperti dalam pembahasan “diberi apa” dalam hal ini siswa diajarkan untuk bersimpati, lalu dalam pembahasan “kalau aku jadi dia”

⁶⁰ Diambil dari hasil instrumen tes kecerdasan *interpersonal*

bagaimana memposisikan dirinya seperti yang dialami oleh orang lain, maka apa yang akan dilakukannya, kegiatan ini melatih empati siswa yang ketiga pembahasan “apa maunya” merupakan menebak apa yang dibutuhkan dan diinginkan diri sendiri dan orang lain, tujuan dari kegiatan ini yaitu mengasah kepekaan empati dan simpati siswa dan menangkap maksud dan motivasi yang diberikan oleh orang lain, jadi dari dua pembahasan sebelumnya kembali pada diri kita sendiri yakni apa maunya, bagaimana kita memilah dan memilih dan menyelaraskan,kebutuhan kita dengan orang lain agar seimbang.

Yang ketiga yaitu berkomunikasi tanpa kata dengan tujuan mengembangkan suatu pemahaman mengenai komunikasi verbal dan non verbal, pada tahap ini dibagi menjadi 4 kelompok berkelompok terdiri dari 9 siswa, jadi pada permainan ini siswa selain mengembangkan pemahaman verbal dan non-verbal, siswa juga dilatih untuk saling berkomunikasi secara efektif selain itu bagaimana siswa memimpin dan membentuk kelompok tersebut .

Akan tetapi sebelum melaksanakan teknik *Homeroom* peneliti menyuruh siswa mengisi instrumen untuk mengoreksi diri, yakni menilai sifat positif dan negatif pada dirinya agar siswa belajar introspeksi diri, pada tahap ini kebanyakan siswa yang mengalami kebingungan karena mereka ragu untuk mengungkapkan apa yang ada pada dirinya.

Pada tahap selanjutnya yakni mengkomunikasikan/ mendiskusikan dengan temannya untuk sifat apa saja yang harus diperbaiki siswa sudah mulai terbuka, diantaranya siswa yang bernama satrio kepada nathan

Konselor: Nathan menurut kamu termasuk orang yang pendiam apa bukan

Satrio: Nathan itu orangnya pendiam banget, dia jarang kumpul bareng teman-teman

Konselor: apa kamu punya masukan buat nathan

Satrio: yaa... sekali kali kumpul sama temen-temen yang lain jangan sama temen yang itu sama, coba deh luangkan waktu bergabung sama teman-teman waktu istirahat.⁶¹

Selain itu seperti yang dilakukan dalam kelompok kecil, siswa saling mendiskusikan sifat yang dimiliki, siswa juga saling memberi masukan walaupun tak sedikit yang merasa tersinggung dengan komentar komentar dari temannya. kelompok tersebut yakni Hanawiyah, Elisa dan natalia. Pada tahap akhir yaitu menuliskan teman baru baginya dalam artian teman yang selama ini mereka hanya sekedar tahu tapi tidak mengenal, yang di capai dalam hal ini yaitu peneliti mengetahui siswa mana yang populer dan perkembangan link pertemanan siswa.

3. Penyajian Data Dan Analisis Data Pelaksanaan Teknik *Homeroom* Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa SMA GIKI 2 Surabaya.

⁶¹ Hasil diskusi yang dilakukan antara konselor satrio dan nathan

Hasil instrumen yang diberikan peneliti kepada siswa sebelum melakukan teknik *Homeroom* untuk mengetahui hubungan sosial siswa yakni siswa lebih memilih kelompoknya, ketika seseorang sudah berkumpul dengan kelompoknya maka ia akan enggan untuk berkumpul dengan teman-teman yang lain, hal ini berpengaruh juga terhadap keakraban siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas X.I masih kurang kecerdasan *Interpersonal* (hubungan sosial)

Dari hasil penyajian data tentang teknik *Homeroom* dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* bahwasanya teknik *Homeroom* merupakan teknik yang pelaksanaannya berbentuk kelompok, yang mana dalam kelompok tersebut siswa ditekankan untuk bersosialisasi, bekerjasama dan berperan aktif. Jadi teknik *Homeroom* merupakan teknik yang bisa diterapkan di sekolah untuk mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa, karena setelah peneliti melakukan teknik *Homeroom* siswa mengalami perkembangan dalam kecerdasan *Interpersonal*nya hal ini bisa di lihat dari hasil akhir kegiatan, yakni dengan melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan dilanjutkan dengan sharing.

Dari metode yang diberikan dalam pelaksanaan teknik *Homeroom* di SMA GIKI 2 sudah baik, karena sejak awal kegiatan sampai akhir siswa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, siswa pun merasan nyaman dengan kegiatan teknik *Homeroom* karena sejak awal kegiatan siswa sudah mengerti dengan apa yang dilakukannya, yakni dengan memberikan pertanyaan tentang

pengertian teknik *Homeroom* (menciptakan suasana dikelas seperti di rumah) dan kecerdasan *interpersonal*, secara tidak langsung siswa sudah merenungkan apa yang ada dalam kegiatan teknik *Homeroom*. Kebanyakan dari siswa ketika membahas teknik *Homeroom* adalah rasa kebersamaan, bercanda, santai jadi siswa mengambil kesimpulan bahwa teknik *Homeroom* merupakan kegiatan belajar tapi santai seperti ketika belajar bersama.

Siswa mengalami kesulitan di kegiatan terakhir yakni berkomunikasi tanpa kata, pada permainan ini siswa harus bisa memilih pemimpin kelompoknya, memilih siapa saja yang akan menjadi perannya, dan apa yang akan dibawa pada cerita tersebut, pada tahap ini yang diperlukan siswa bagaimana mereka mengkomunikasikan pemikiran dari masing-masing siswa dan memutuskan apa yang akan dilakukannya untuk permainan berkomunikasi tanpa kata.

Penegmbangan kecerdasan *Interpersonal* melalui teknik *Homeroom* mencakup sosial insight, sosial sensitiv dan sosial komunikasi, dalam pelaksanaannya diterapkan dengan melakukan permainan dan bercakap cakap seperti Melempar bola kertas ke lingkaran dan permainan berkomunikasi tanpa kata, sedangkan untuk melatih perkembangan sosial komunikasi Bercakap cakap dengan pembahasan “diberi apa” kalau aku jadi dia” dan apa maunya” dan berkomunikasi tanpa kata untuk melatih komunikasi yang baik dan pemahaman bahasa verbal atau non-verbal .

Dalam tahap ini siswa mulai memahami betapa pentingnya tujuan hidup bagi dirinya untuk menentukan apa yang akan dilakukannya, dan bagaimana pentingnya orang lain bagi dirinya sehingga sebisa mungkin siswa harus mengerti orang lain walau tanpa di beri tahu terlebih dahulu.

Teknik *Homeroom* merupakan teknik yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, karena adanya keterkaitan antara keduanya yakni suasana yang diciptakan dalam teknik tersebut untuk membuat siswa nyaman bersosialisai dan berbagi, suasana seperti ini yang terkadang jarang diingat oleh pendidik, pendidik lebih menekankan kemandirian dari pada kerja sama, tanpa memahami kebutuhan dasar siswa.